

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *FULL DAY SCHOOL* DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Masudah dan Muhamad Nur

MIN 2 Kendal | masudahsaja@gmail.com
FAI UMKABA | nur.muhamad482@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di madrasah ibtidaiyah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi di MI Negeri 2 Kendal, teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan Pembelajaran berjalan baik sekali. Simpulan ini dapat dilihat adanya upaya mewujudkan tujuan pembelajaran sistematis mencakup pengembangan sarana, kualitas guru, dan kualitas siswa. Tujuan diadakan perencanaan agar pembelajaran lebih terstruktur dan terarah, sehingga lebih maksimal dalam pelaksanaannya; 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dalam praktiknya guru telah merealisasikan isi pedoman yang telah disusun guru pada perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan metode yang berkesesuaian dengan materi pelajaran serta kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti game, setting pembelajaran yang berbeda; dan 3) Evaluasi Pembelajaran, evaluasi yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran *full day school* yang telah lama diterapkan. Evaluasi pembelajaran sudah cukup baik, dibuktikan banyaknya siswa yang hafal beberapa juz surat dalam Al-Quran, hafalan doa-doa pagi, dan hafalan surat-surat pendek di waktu apel pagi. Khususnya pada pencapaian membaca Al-Quran dan pemahaman ibadah. Karena dibimbing secara langsung oleh guru yang dari segi kuantitas dan kompetensinya sangat memadai dalam pencapaian tujuan sekolah membentuk generasi yang qurani. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara tes, pengamatan dan portofolio.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Full Day School*, Madrasah Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang *non-profit oriented*, memaksa pelaksana pendidikan menggunakan teori-teori manajemen yang sebelumnya sudah berkembang pada dunia ekonomi.¹ Maka tidak heran ketika mendengar adanya teori manajemen pendidikan, yang pada dasarnya diambil dari teori-teori manajemen dunia bisnis. Bukan berarti setelah meminjam teori manajemen ekonomi sebuah lembaga pendidikan menjadi komersial, tetapi semata-mata hanya digunakan sebagai landasan yang sistematis untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Sehingga hasilnya tidak bisa seperti yang diharapkan kalau seseorang menerapkan teori manajemen pada bidang bisnis. Berdasarkan kondisi seperti di atas, pendidikan Islam hendaknya diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel dan dinamis agar memungkinkan setiap lembaga pendidikan Islam berkembang sesuai dengan potensi dan tuntutan eksternal yang dihadapinya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat/seni, dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu, karena dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Manajemen sebagai kiat/seni, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Disisi lain manajemen, dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.²

Nanang Fattah menyatakan bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut, Nanang Fattah menyebutkan bahwa kegiatan manajerial meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³ Manajemen merupakan hal yang penting untuk mengelola komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Manajemen pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas utama guru, untuk itu guru tidak saja dituntut membuat suasana pembelajaran

¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), hlm. 3.

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan UNJ Yogyakarta, 2012), hlm. 2.

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13-15.

menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu dan kreatif menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai keadaan diri dan kebutuhan peserta didik.⁴ Konsep tersebut sejalan dengan pola pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga guru dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Demikian teori pembelajaran modern berbasis konstruktivisme merumuskan tujuan ideal pembelajarannya.

Jika diperbincangkan dunia pendidikan saat ini, pasti tidak terlepas dengan istilah *full day school*. *Full day school* adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah sholat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, dan lain sebagainya.

Era post modern ini mensyaratkan dunia pendidikan berpikir keras sekaligus cerdas dalam memajukan lembaga yang dicitakan, tidak terkecuali sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Ciri khas sekolah yang akrab dengan istilah sebutan *full day school* ini sudah merambah di Indonesia dan menjadi perhatian banyak kalangan.⁵ Program *full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.⁶

Sistem pembelajaran berbasis *full day school* merupakan pengemasan dalam hal cara belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format permainan yang menyenangkan dalam pembelajarannya sehingga motivasi belajar siswa meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.⁷ Jadi, dengan menggunakan format permainan yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya, selain dapat memberikan rasa nyaman juga dapat meningkatkan semangat belajar, meskipun itu berlangsung selama sehari penuh.

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 5

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 223-224

⁶ Fibriana Anjaryati, *Pengembangan Program Full Day School Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak*, <http://kakadi.info/?p=368> Diakses pada 6 April 2015.

⁷ Syahrul Rikza, Implementasi Full day School, <http://www.Scribd.com/doc./59494968/10/faktor-pendukung-dan-penghambat-sistem-fullday-school>. Diakses 10 April 2023.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *full day school* dalam manajemen pembelajarannya. Kehadiran madrasah ini memberikan alternatif bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan dasar yang islami, sehingga tidak sedikit masyarakat setempat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di madrasah negeri ini.

Secara kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Melalui program manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal menunjukkan kualitasnya sebagai madrasah yang bermutu dan kompetitif dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan sumber data lapangan pada papan monografi di ruang tata usaha menunjukkan jumlah siswa pada setiap tahun pelajaran terus meningkat dengan jumlah siswa setiap rombel sebanyak 20 orang. Sederet piala yang dipajang di almari ruang tata usaha juga tidak luput pengamatan peneliti yang menunjukkan prestasi mengagumkan sekolah ini diajang kompetisi tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan data awal di lapangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa madrasah ini merupakan sekolah bermutu dan diminati masyarakat.

Sekolah/madrasah yang bermutu merupakan cita-cita ideal lembaga pendidikan Islam. Mewujudkan hal tersebut Kemenag Kabupaten Kendal dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam memfasilitasi pembinaan manajemen pendidikan/pembelajaran di Kantor Kemenag Kendal pada bulan Pebruari 2015 yang dibina langsung oleh Ahmad Furqon selaku Irjen Kemenag dari pusat. Menurutnya rata-rata semua organisasi yang membidani kependidikan di bawah Kemenag mempunyai manajemen yang lemah, termasuk semua lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kendal. Lebih lanjut Ahmad Furqon menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakikatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan, akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan. Proses di sini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, sistem *full day school* merupakan salah satu bentuk model pendidikan yang sangat mendukung upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai bagian dari manajemen strategi membangun kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas tema utama yang akan dikaji pada penelitian ini mencakup manajemen pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. 1) Secara teoritis, hasil penelitian

ini dapat menjadi wacana baru dalam pengelolaan atau manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini mengingat semakin banyaknya sekolah-sekolah berlatar belakang Islam yang tumbuh di daerah-daerah, tetapi belum dapat secara optimal memanfaatkan potensi dan merespon kebutuhan daerah; dan 2) Secara praktis, bagi peneliti, meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengkaji penerapan manajemen pendidikan di sekolah/madrasah, persoalan-persoalan yang muncul, dan pengelolaan dalam mengatasi masalah tersebut. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya manajemen pembelajaran seperti merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya agar sinergi dan sejalan dengan kebijakan organisasi tempat kerjanya. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dan pada lembaga pendidikan lain pada umumnya.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah sebelum mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis *full day school* di sekolah yaitu melakukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut diantaranya yaitu mengikuti pelatihan atau workshop dan pendampingan pembelajaran berbasis *full day school* kepada guru dan kepala sekolah, melengkapi sarana pembelajaran dengan menambah alat-alat permainan, gambar-gambar, kartu huruf hijaiyah, LCD di kelas, internet, dan mendesain ruang kelas yang kondusif, serta menyediakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa.

Persiapan ini secara umum dilakukan oleh setiap guru terkait dengan manajemen sekolah untuk melaksanakan model pembelajaran berbasis *full day school*. Dengan manajemen persiapan ini, diorientasikan untuk mendukung proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar nyaman dan efektif meskipun berlangsung sehari penuh. Persiapan ini dilakukan untuk memudahkan dalam merancang, melaksanakan, mengawasi, dan mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan selama sehari penuh sehingga pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik. Langkah yang dilakukan guru ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal bahwa manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik sehingga proses belajar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya dapat membelajarkan peserta didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan,

keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan juga perkembangan selanjutnya. Sedangkan efisien maksudnya pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung dan fasilitas pembelajaran atau pendidikan sehemat mungkin.⁸

Persiapan tersebut sesuai dengan petunjuk teknis pemberlakuan manajemen pembelajaran berbasis *fullday school* pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menetapkan bahwa format kesiapan melaksanakan kurikulum pembelajaran berbasis *fullday school* meliputi kriteria pelatihan kepala sekolah dan guru, pendampingan kepala sekolah dan guru, ketersediaan sarana dan media pembelajaran sebagai sumber belajar dan bermain siswa. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran berbasis *fullday school* merupakan inovasi baru sistem pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang mengedepankan pembelajaran berbasis eksplorasi melalui permainan yang menarik sehingga siswa merasa betah belajar sehari penuh di sekolah. Konsep demikian sejalan dengan rancangan Baharudin, bahwa penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Dalam sistem ini, diterapkan format *game* (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.⁹

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru terkait dengan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu tidak lepas dari proses perencanaan. Sebab di dalam sebuah perencanaan terkandung ide-ide dasar, tujuan, maupun kerangka kerja yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Kekurangmaksimalan dalam sebuah perencanaan akan berdampak pada ketidakmaksimalan kerja dan hasil yang diperoleh. Sebaliknya, kematangan perencanaan akan dapat menunjang kerja dan hasil kerja. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak pada adanya peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun

⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 239

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 17.

semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi (kemampuan) siswa yang kemudian dituangkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* yang dilakukan guru sesuai dengan standar manajemen perencanaan pembelajaran, antara lain sudah membuat silabus dan RPP yang merupakan salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Dalam perencanaan pertama, guru telah menetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school*.

Selain Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru Pendidikan Agama Islam juga telah menyiapkan komponen yang harus ada dalam pembelajaran yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), menyiapkan media pembelajaran seperti kartu huruf, buku iqra` 1 sampai 6 jilid, menyiapkan rancangan metode pembelajaran yang menarik, dan menyiapkan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* telah memenuhi manajemen perencanaan pembelajaran dengan baik, guru telah menyiapkan komponen perencanaan seperti silabus, promes, prota, rpp, media pembelajaran, rencana setting kelas yang menarik, strategi pembelajaran yang menyenangkan, dan menyiapkan alat evaluasi dengan baik. Hal ini sejalan pendapat Hamzah B. Uno, bahwa strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa tanpa dibarengi dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah: 1) Komponen perencanaan seperti silabus, RPP, promes, prota telah disusun dengan baik dan matang; 2) Media pembelajaran disiapkan dengan baik; 3) Lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari; dan 4) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai karakteristik siswa, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan.¹¹

Perencanaan dalam pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal, karena perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar. Perencanaan dilakukan agar tujuan berupa kompetensi yang harus dikuasai siswa menjadi jelas. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru untuk mengetahui langkah apa yang diambil dalam pemilihan pendekatan ataupun metode mengajar, bahan belajar, sumber belajar, penilaian, dan juga ketetapan waktu.

¹¹ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

Semua guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyusun RPP pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* diharuskan memilih metode pembelajaran sesuai materi berbasis *fun learning*. Hal ini bertujuan menghindari kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan siswa karena harus mengikuti jam pelajaran yang sangat panjang dalam program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal. Siswa berangkat pukul 07.00 dan pulang pukul 15.30 WIB, dan ini yang menjadi tugas keseharian para guru kelas untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* meskipun waktu yang dilakukan sangat lama.

Perencanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan guru dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas sudah cukup maksimal. Langkah ini dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas dalam sistem pembelajaran *full day school*. Guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan perencanaan pembelajaran mulai dari program kegiatan hafalan surat-surat pendek melalui program tahfidz di pagi hari, kemudian pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah terjadwal pada masing-masing kelas, dan program pembelajaran pengembangan diri di sore hari untuk melatih kefasihan dalam belajar membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid, menerjemahkan dan menafsirkan kandungan al-Quran atau hadits.

Manajemen perencanaan yang sudah dilakukan guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengedepankan perencanaan pembelajaran yang menarik dan mudah diterima. Perencanaan pembelajaran didesain kurikulum terintegrasi sehari penuh dan menonjolkan permainan dalam proses pembelajaran sehingga guru berusaha merencanakan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam setting *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal. Hal ini sejalan dengan konsep Ismail SM., tentang pembelajaran yang membelajarkan siswa bahwa pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan siswa/bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran).¹²

¹²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 10

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Guru telah menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Melaksanakan pembelajaran mulai dari pagi, siang, sampai sore hari. Proses pembelajaran terintegrasi dengan kurikulum *full day school*. Guru juga telah berperan sebagai fasilitator untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi anak didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui desain, metode dan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan manajemen pelaksanaan pembelajaran *full day school*. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.¹³

Dalam memilih metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal juga sudah dilakukan dengan efektif, metode yang dilakukan guru yaitu peserta didik dijadikan guru untuk menyampaikan materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru sudah melakukan metode dengan model *active learning* yaitu dengan menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan. Konsep ini sejalan dengan pendapat Ikrom, bahwa metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.¹⁴

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah biasa dengan yang dilakukan di sekolah/madrasah berbasis *full day school* hanya memiliki sedikit perbedaan. Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* merupakan sekolah atau madrasah yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

¹⁴ Ikrom, *Paradigma Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Semarang: LemBkota, 2010), hlm. 2.

dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal, tambahan waktu khusus tersebut di selenggarakan dalam bentuk kegiatan di tahfidz di pagi hari untuk pendalaman kompetensi hafalan materi Pendidikan Agama Islam yaitu hafalan surat-surat pendek yang bertujuan melatih kefasihan dan kelancaran siswa dalam membaca surat-surat pendek al-Quran. Selain pagi hari, tambahan waktu untuk pendalaman materi rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilaksanakan di sore hari melalui pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri, yang bertujuan untuk melatih kompetensi peserta didik dalam mendalami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti pendalaman materi pelajaran al-Quran Hadis sebagai contoh untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran atau Hadits sesuai pedoman ilmu tajwid dan kemampuan menulis huruf Arab serta menterjemahkannya sesuai dengan kaidah ilmu nahwu atau tafsir.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah atau madrasah. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day scholl* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal tersebut, kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terkadang juga dilakukan diluar kelas, seperti di perpustakaan, masjid, dan lain-lain. Dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh, akan tetapi semua itu juga dilakukan dengan melihat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan guru kepada peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan, guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal telah menyiapkan kegiatan pendahuluan dengan baik, yaitu dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, guru dalam pembelajarannya juga telah melakukan pretes dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah materi pelajaran diberikan. Di samping itu guru juga menyampaikan cakupan bahasan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Langkah-langkah pendahuluan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut sudah sejalan dengan ketentuan manajemen pembelajaran yang dikemukakan Mulyasa, bahwa dalam kegiatan pendahuluan langkah-langkah yang harus dilakukan guru mencakup: 1) Guru menyiapkan kegiatan pendahuluan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pelajaran

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa; dan 4) Guru menyampaikan cakupan bahasan materi pelajaran dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁵

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Berdasarkan data penelitian, guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal dalam kegiatan inti telah melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang terintegrasi dengan kurikulum *fullday school*. Dalam kegiatan inti ini, guru memberikan materi pelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Tema-tema yang diangkat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara terpadu dari pagi, siang, dan sore hari dengan menggunakan panduan kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan pembelajaran ini dipandang sejalan dengan konsep pembelajaran *fullday school* yang mengembangkan kurikulum integral atau terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan amanat kurikulum Merdeka Belajar sebagaimana dikemukakan Trianto, bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum Merdeka Belajar yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, diaplikasikan terutama pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini bergantung pada kecenderungan materi-materi yang memiliki potensi untuk dipadukan dalam satu tema tertentu.¹⁶

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam mengakhiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam kegiatan penutup ini, guru Pendidikan Agama Islam bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal, pada hakekatnya untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik berpedoman pada materi rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, program ini juga sesuai dengan aturan

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 35

¹⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.....*, hlm. 5-6

kurikulum Merdeka Belajar dari pemerintah yang dalam hal ini Kemendiknas, yaitu dengan memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup dan untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran melalui program *fulday scholl* yang telah diteliti oleh Syarul Rizka, yakni memberikan keseimbangan antara kebutuhan ruhani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh. Program *full day school* dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan dalam menempuh studinya.¹⁷

Manajemen pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal ini dalam implementasinya juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat, yang berfungsi sebagai kontrol dan pembiasaan terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterima peserta didik melalui program *full day school* di madrasah atau sekolah. Kerjasama ini sudah berjalan baik dalam bentuk pemberian buku kontrol siswa yang harus diisi dan ditanda tangani orang tua terkait kemajuan belajar dan penugasan mata pelajaran Al Qur`an Hadits. Buku kontrol tersebut setiap satu bulan diserahkan kepada guru kelas untuk diperiksa. Melalui buku kontrol ini, guru dapat mengevaluasi sejauhmana perkembangan kompetensi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam program *full day school*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ira Puspita Jati, bahwa penggunaan buku kontrol sangat efektif untuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah.¹⁸

Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal menerapkan pembelajaran yang *student centered*, dan bukan pembelajaran *teacher centered* karena hal ini akan cepat membosankan siswa. Konsep belajar demikian ditempuh guru dengan membangkitkan semangat belajar siswanya yang mungkin telah merasa lelah sehingga mereka memiliki antusiasme yang sangat sebelum melakukan pelajaran bersama guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa, bahwa cara membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya karena guru sebagai pemimpin pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.¹⁹

¹⁷ Syahrul Rikza, Implementasi Pendidikan Agama Islam di Full day School SMA Negeri 5 Malang”, dalam [http://www. Scribd.com/doc./59494968/10/faktor-pendukung-dan-penghambat-sitem-fullday-school](http://www.Scribd.com/doc./59494968/10/faktor-pendukung-dan-penghambat-sitem-fullday-school), diakses pada 16 Maret 2023.

¹⁸ Ira Puspita Jati, *Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 67.

¹⁹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal

Sesuai analisis peneliti terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal, bahwa evaluasi dilaksanakan sesuai kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah ini yang memuat evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa. Penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam program *full day school*. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Aktivitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan fungsi evaluasi menurut Hamdani, bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.²⁰

Di samping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri juga menjadi aspek penilaian tersendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* dalam satuan bahasan tertentu, penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio.

Teknik penilaian yang paling sering digunakan guru dalam evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal misalnya pada mata pelajaran al-Quran Hadis adalah teknik praktik membaca dan menulis al-Quran atau Hadis dengan benar serta praktik hafalan membaca ayat-ayat atau surat-surat pendek al-Quran yang biasanya untuk tes hafalan dilaksanakan melalui kegiatan tahfidz di awal pelajaran. Adapun tes membaca dan menulis al-Quran dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pengembangan diri di sore hari.

Guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal memiliki prinsip-prinsip serta teknik penilaian yang terukur dalam menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik tersebut berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik/tes kinerja

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 296

baik secara individual ataupun kelompok. Teknik-teknik penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengawasan langsung Kepala Madrasah.

Evaluasi yang diterapkan guru kelas yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pelaksanaannya berdasarkan analisis peneliti diterapkan melalui ulangan harian dan ulangan semester. Adapun bentuk evaluasinya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktik, dan tes kinerja baik individu maupun kelompok pada masing-masing kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan evaluasi tersebut evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal melalui program *full day school*. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan evaluasi menurut Suryosubroto, bahwa untuk dapat menentukan tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.²¹

Berdasarkan analisis terhadap implementasi manajemen pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat tarik benang merah bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* pada saat ini memang dinilai cukup memberi alternatif bagi beberapa pihak antara lain pertama bagi kalangan orang tua khususnya bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan, yang mana akan memudahkan control atas anak-anak mereka, kedua kekhawatiran akan pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar siswa, penggunaan obat-obat terlarang, dan lain-lain. Ketiga dari pihak guru Pendidikan Agama Islam lebih bisa mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa, dan keempat, memberikan tambahan pelajaran berbasis keterampilan agama yang dapat mendukung terbentuknya karakter keimanan, keislaman, dan akhlak peserta didik.

²¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 44

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaryati, Fibriana, *Pengembangan Program Full Day School Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak*, <http://kakadi.info/?p=368> Diakses pada 16 Juni 2023.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arsyadana, Addin, *Penerapan sistem Full Day School Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>, Diakses 3 April 2023
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Dakhori 3100082, *Implementasi Kurikulum PAI di SD Islam Terpadu Permata Bunda Full Day School Bawen Kabupaten Semarang dan Implikasinya Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa*, Semarang: IAIN Walisongo, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Depag RI, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hadjisarosa, Poernomosidi, *Naskah 1: Butir-Butir untuk Memahami Pengertian Mengenali Manajemen Secara Utuh dan Benar*, Jakarta: STIE Mitra Indonesia, 1997.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mutmainah, 3103143, *Manajemen Pembelajaran PAI Di SMPN 28 Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009
- Nadzir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Chilmia Indonesia, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005..
- Oetomo, Wahyudi, *Full Day School dan Implementasinya*, <http://wahyudioetomo.blogspot.com/2010/03/full-day-school-dan-implementasinya.html>, Diakses 6 April 2015.
- Rikza, Syahrul, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Full day School SMA Negeri 5 Malang*, <http://www.Scribd.com/doc/59494968/10/faktor-pendukung-dan-penghambat-sitem-fullday-school>. Diakses pada tanggal 6 April 2015
- Sa'adah, Laila, *Pembelajaran Interaksi Sosial dalam "Full Day school"*, <http://apikdw.wordpress.com/2008/07/07/pembelajaran-interaksi-sosial-dalam-%E2%80%9Cfull-day-school%E2%80%9D/> Diakses 6 April 2015
- Saefudin 31050658, *Manajemen Pembelajaran Full Day School Di SMP Islam Hidayatullah Semarang*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011
- SM., Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2009
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.